Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 69-88
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.410
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit

Syafira Setianah Putri[1], Martini[2]
[1,2]Universitas Budi Luhur, Indonesia
Email : [1]syafiraputri00325@gmail.com, [2]martini@budiluhur.ac.id

Alamat: Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Indonesia
Korespondensi penulis : syafiraputri00325@gmail.com

Abstract *This study aims to determine the influence of the Audit Committee, Accounting Conservatism, and Profitability on Audit Quality. The sample selection technique in this study uses purposive sampling and was obtained from 48 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data analysis used in this study is logistic regression analysis using SPSS version 26 software. Based on the results of the study, it can be concluded that the Audit Committee has a negative and significant effect on Audit Quality, while Accounting Conservatism and Profitability have no effect on Audit Quality.*

Keywords*: Audit Committee, Accounting Conservatism, Profitability, and Audit Quality*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 48 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Kualitas Audit

1. LATAR BELAKANG

Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan terintegrasi, keberadaan auditor yang berkualitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum, tentang keadaan keuangan perusahaan dan pengelolaanya yang efektif. Pemangku kepentingan tersebut mengandalkan laporan keuangan yang diverivikasi oleh auditor independen untuk membuat keputusan investasi, menilai kelayakan kredit, dan memonitor kinerja perusahaan.

Fenomena atau permasalahan audit yang terjadi di Indonesia pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Tim detikcom (terbit 08 Agustus 2021) dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Joko Mogoginta dan Budhi Istanto dengan hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda masing-masing Rp 2 miliar subside tiga bulan penjara atas dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) dan manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Awal penggelembungan dana ini bermula dari kacaunya bisnis beras yang dikelola anak usaha perseroan PT Indo Beras Unggul karena terbukti mengoplos. Pascakasus tersebut, kesulitan keuangan mulai mendera TPS Food yang dimulai dari kesulitan bayar bunga dan

Received: Juni 30, 2024; Revised: Juli 23, 2024; Accepted: Agustus 14, 2024; Published: Agustus 16, 2024

pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar. pada 22 Oktober 2018 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPLB) yang resmi menunjuk jajaran direksi dan komisaris baru. Dalam RUPSLB tersebut juga diputuskan, menggantikan jajaran direksi lama yang dipimpin oleh Stefanus Joko Mogoginta. Selain itu, RUPSLB tersebut resmi dilaksanakan setelah 56% suara dari pemegang saham hadir. Hasil RUPSLB ini juga yang memberikan mandat kepada manajemen baru untuk melakukan audit investigasi terhadap beberapa akun dalam laporan keuangan TPS Food. Manajemen baru menugaskan EY melakukan penelaahan atas beberapa akun dalam laporan keuangan. Inilah awal mula EY mendapat penugasan dan menyampaikan hasil investigasinya. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tahun 2017 TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Hasil investigasi EY tersebut dilaporkan manajemen baru TPS Food ke Bursa Efek Indonesia pada, Selasa (27/03/2019).

Manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan melakukan manipulasi pada 6 perusahaan distributor afiliasi yang ditulis sebagai pihak ketiga dengan melakukan penggabungan (overstatement) piutang dengan nilai mencapai Rp. 1,4 triliun. Perusahaan juga terbukti menerima aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun kepada manajemen melalui beberapa bank dengan cara deposito berjangka, transfer bank, dan lainnya. Tindakan tersebut melanggar pasal 93 Undang-Undang Nomor 8/1995 Tentang Pasar Modal. Adanya permasalahan tersebut menandakan lemahnya kualitas audit di Indonesia, terutama pada perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman. Perusahaan berusaha untuk memperbaiki kualitas auditnya dengan melakukan pemeriksaan ulang laporan keuangan tahun 2017 sampai 2019.

Oleh karena itu dalam proses audit, auditor harus berpedoman terhadap standar audit yang berlaku. Independensi serta skeptisme profesional merupakan sikap yang harus di pertahankan oleh auditor dalam melakukan proses audit, hal tersebut terdapat di dalam standar umum audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik, independensi sangat dibutuhkan oleh auditor untuk menyatakan pendapat secara tidak bias dan bebas dari pengaruh pihak lain. Auditor harus mempertahankan independensi sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan. Skeptisme profesional merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dengan mengevaluasi bukti secara kritis berkurangnya skeptisme profesional seorang auditor dapat mereduksi kualitas audit, karena auditor mungkin saja gagal menemukan pelanggaran yang ada dalam laporan keuangan. (Hamid, 2019)

Faktor pertama penelitian mengenai komite audit, tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dawan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review system* pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga kualitas audit akan semakin lebih baik dan adanya frekuensi pertemuan yang sering dilakukan maka komite audit mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit. Menurut penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian (Yolanda et al., 2022) komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor kedua pengaruh dari konservatisme akuntansi, Konservatisme akuntansi merupakan pendekatan atau prinsip dalam akuntansi yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih konservatif atau kehati-hatian dalam mengukur, mengakui, dan melaporkan posisi keuangan dan hasil operasi suatu entias. Kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk secara tepat mengevaluasi, menguji, dan menginterpretasikan informasi keuangan yang relevan. Dalam hal ini, konservatisme dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko audit, estimasi akuntansi, pengungkapan pengecualian, dan risiko kesalahan yang tidak terdeteksi. Auditor yang mampu mengelola pengaruh konservatisme ini dengan tepat akan dapat menghasikan audit yang berkualitas tinggi, dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka kualitas audit semakin baik. Menurut penelitian (Wardoyo et al., 2022) kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian (Pratomo & Havivah, 2021) kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari EBIT (laba bersih sesudah pajak) (Apriliani & Martini, 2018). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola proses audit. Mereka mungkin mampu mempekerjakan firma audit yang lebih terkemuka atau menyediakan sumber daya tambahan untuk memastikan audit dilakukan dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut penelitian (Annisa et al., 2023) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Menurut penelitian (Rifan & Qintharah, 2021) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Burssa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023)**

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Ridho Dani Ulhaq, (2019) tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permisahan antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing. peran auditor memberikan peran opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan principal terhadap agent. Komite audit merupakan mekanisme pengawasan internal yang dapat mengurangi masalah keagenan. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik komite audit, seperti independensi dan keahlian, dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi dapat membantu mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap laporan keuangan. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Kualitas Audit

menurut (El Badlaoui et al., 2021) kualitas audit merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh seseorang yang professional yang kompeten, independen, dan berpengalaman, sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk memberikan keyakinan memadai kepada pengguna laporan keuangan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan dan informasi laporan keuangan terkait yang disajikan sesuai dengan standar auditing dan tidak mengandung salah saji atau salah tulis secara material. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas audit:

Kualitas Audit = Variabel Dummy, Auditor yang bekerja di KAP big four diberi nilai 1, KAP non big four diberi nilai 0

Sumber : (Resa Sekar Putri & Martini, 2022)

Komite Audit

Menurut (Ulhaq, 2019) komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih memiliki tanggung jawab membantu agar auditor tetap independen dari manajemen. Pengukuran komite audit diukur dengan presentase keberadaan komite audit, dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit:

$$\frac{\text{komite audit}}{\text{jumlah komisaris}} x\ 100\%$$

Sumber : (Ulhaq, 2019)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi situasi ketidak pastian dalam suatu perusahaan, Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh seorang akuntan adalah dengan mencatat terlebih dahulu biaya atau rugi yang mungkin terjadi, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba di masa mendatang. Apabila prinsip tersebut diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka - angka biaya dan utang cenderung tinggi (Wardoyo et al., 2022). Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi dihitung menggunakan metode akrual yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO x } (\text{-}1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservasi akuntansi

NIO = Laba operasi / Laba usaha

DEP = Beban penyusutan atau depresiasi & amortisasi

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

TA = Total aktiva

Sumber : (Hariyanto, 2021)

Profitabilitas

Menurut (Sinaga & Hutabarat, 2020) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas :

$$Retrun\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sulaeman, 2021)

Pengembagan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut (S.T. Tahilia et al., 2022) Komite audit ialah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan membantu dewan dalam fungsi pengawasan terhadap audit internal serta audit eksternal. Sedangkan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mengartikan komite audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya ialah membantu fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas implementasi dari corporate governance pada perusahaan-perusahaan. Semakin banyak komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kualitas audit akan semakin lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Audit

Konservatisme bisa diartikan sebagai tindakan kehati-hatian (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi serta bisnis yang terjadi menurut (S.T. Tahilia et al., 2022). Kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk secara tepat mengevaluasi, menguji, dan menginterpretasikan informasi keuangan yang relevan. Dalam hal ini, konservatisme dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko audit, estimasi akuntansi, pengungkapan pengecualian, dan risiko kesalahan yang tidak terdeteksi. Semakin tinggi konservatisme akuntansi maka laporan keuangan yang disajikan semakin baik sehingga kualitas audit juga semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif signifikan tehadap Kualitas Audit

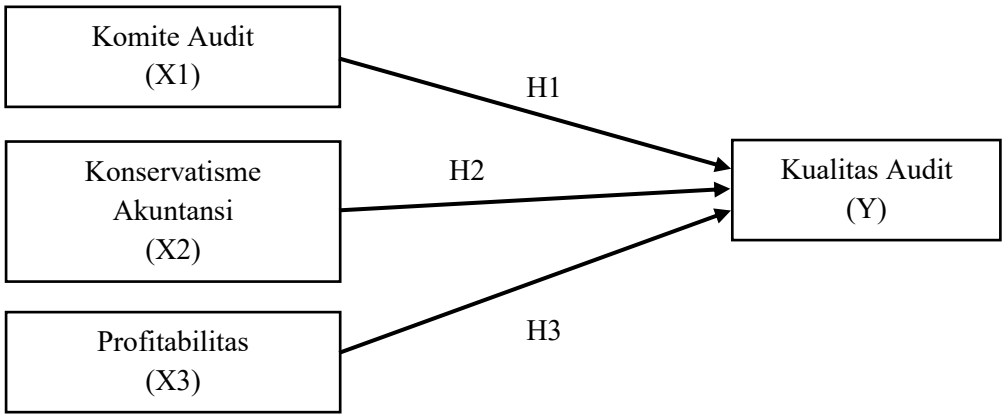
Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Profitabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan bias dikatakan berhasil jika memiliki Profitabilitas yang tinggi. Perusahan harus tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya jika profitabilitasnya tinggi disebut sebagai kabar baik sehingga Menarik para Investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut menurut (Annisa et al., 2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola proses audit. Mereka mungkin mampu mempekerjakan firma audit yang lebih terkemuka atau menyediakan sumber daya tambahan untuk memastikan audit dilakukan dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Annisa et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dipaparkan atau digambarkan dengan hubungan variabel yaitu komite audit, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Berikut adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan cara untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Dalam penyusunan laporan penelitian ini memerlukan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Maka dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Creswell (2009) dalam (Kusumastuti, Khoirun & Achmadi, 2020 : 2) metode penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable, yang biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) dalam (Eka Putra, 2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Menurut Sugiyono (2019:127) dalam (Eka Putra, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada suatu penelitian atau survey. Teknik pengambilan sampel sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang terkandung dalam populasi yang menjadi target penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan jenis teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan mengunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan penulis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang tanggal IPO sebelum tahun penelitian yaitu periode 2019 – 2023.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	95
2	Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 – 2023	7
3	Perusahaan *Food and Beverage* yang tanggal IPO setelah tahun penelitian yaitu periode 2019 – 2023	40
Jumlah Sampel Penelitian		48
Tahun Penelitian		5
Total Data Penelitian		240

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data populasinya sebanyak 95

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dengan populasi 95 perusahaan, sampel 48 perusahaan dengan jumblah data sebanyak 240 data. Data penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Panckage for Social Sciences*) versi 26.

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	240	.33	1.67	.8756	.31295
Konservatisme Akuntansi	240	-3.38	.20	-.3497	.56735
Profitabilitas	240	.00	11.99	.1415	.78192
Kualitas Audit	240	0	1	.37	.485
Valid N (listwise)	240				

dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 240 data dari 48 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dari periode 2019-2023. Tabel dari tabel tersebut dapat dijelaskan hasil statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut

1. Komite Audit

   Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 0.33, nilai maximum 1.67, nilai rata-rata 0.8756, dan standar deviasi 0.31295.
2. Konservatisme Akuntansi

   Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum -3.38, nilai maximum 0.20, nilai rata-rata -0.3497, dan standar deviasi 0.56735.
3. Profitabilitas

   Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0.00, nilai maximum 11.99, nilai rata-rata 0.1415, dan nilai standar deviasi 0.78192.
4. Kualitas Audit

   Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai rata-rata 0.37, dan nilai standar deviasi 0.485.

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit

Tabel 3

Iteration History[a,b,c]			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	317.557	-.500
	2	317.550	-.511
	3	317.550	-.511
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 317.550			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Tabel 4

Iteration History[a,b,c,d]						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	Profitabilitas
Step 1	1	265.353	1.885	-2.834	-.239	.089
	2	262.136	2.440	-3.637	-.242	.140
	3	262.082	2.517	-3.745	-.225	.164
	4	262.082	2.519	-3.747	-.224	.166
	5	262.082	2.519	-3.747	-.224	.166
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 317.550						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.						

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 317.557. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 265.353. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 52.204. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (*block number* = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Lo g likelihood akhir (*block number* = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel

independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.674	8	.289

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 9.674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.289. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-*value*) > 0,05 (nilai signifikan) yaitu 0.289 > 0.05, maka H0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

K*oefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square/R2*)*

Tabel 6

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	262.082[a]	.206	.281
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.281. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu komite audit, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit hanya sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 71,9% seperti *fee* audit, rotasi audit, audit *capacity stress*, konflik kepentingan, dan laverage.

Matriks klasifikasi

Tabel 7

Classification Table[a]					
			Predicted		
			Kualitas Audit		
	Observed		Auditor yang bekerja di KAP non big 4	Auditor yang bekerja di KAP big 4	Percentage Correct
Step 1	Kualitas Audit	Auditor yang bekerja di KAP non big 4	120	30	80.0
		Auditor yang bekerja di KAP big 4	39	51	56.7
	Overall Percentage				71.3

a. The cut value is .500

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi audit yang bekerja di KAP non big four atau audit yang bekerja di KAP big four untuk (kualitas audit) adalah sebesar 71,3%. Dari tabel diatas, kemungkinan audit yang bekerja di KAP big four untuk (kualitas audit) adalah 56,7% dari total keseluruhan sampel sebanyak 210 data. Audit yang bekerja di KAP non big four untuk (kualitas audit) 80.0% dari total keseluruhan sampel 240 data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit	.956	1.046
	Konservatisme Akuntansi	.899	1.112
	Profitabilitas	.924	1.082

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

dapat diketahui bahwa VIF masing-masing variabel independen kurang dri 10 dan nilai *tolerance*. Masing-masing variabel independen lebih 0,1. Utnuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit nilai VIP sebesar 1.046 (1.046 < 10) dan nilai *tolerance* sebesar 0.956 (0.956 > 0.10)
2. Variabel konservatisme akuntansi nilai VIP sebesar 1.112 (1.112 < 10) dan nilai *tolerance* sebesar 0.899 (0.899 > 0.10)

3. Variabel profitabilitas nilai VIP sebesar 1.082 (1.082 < 10) dan nilai *tolerance* sebesar 0.924 (0.924 > 0.10)

   Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Variance Inflation Factory (VIF) < 10 yang artinya variabel independen dan variabel dependen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

Model Regresi Logistik

Tabel 9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	Komite Audit	-3.747	.585	40.976	1	.000
	Konservatisme Akuntansi	-.224	.325	.475	1	.491
	Profitabilitas	.166	.349	.226	1	.635
	Constant	2.519	.499	25.522	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas.

Analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$\text{Log}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta 1\text{Komite} + \beta 2\text{Konservatisme} + \beta 3\text{Profitabilitas} + e$

$\text{Log}\left(\frac{p}{1-p}\right) = 2. .519 - 3.747\text{Komite} - 0.224\text{Konservatisme} + 0.166\text{Profitabilitas} + e$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2.519, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Kualitas Audit sebesar 2.519.
2. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3.747, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan komite audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar -3.747.
3. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.224, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan konservatisme akuntansi dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar -0. 224.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.166, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0.166.

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)

Tabel 10

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	55.468	3	.000
	Block	55.468	3	.000
	Model	55.468	3	.000

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=240) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=4), maka *degree of freedom* (df1) = k-1 = 4-1 = 3 dan (df2) = n-k = 240-4 = 236, dimana tingkat signifikan α = 0,05. Maka ftabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus insert function sebagai berikut:

ftabel = FINV (Probability,deg_freedom1,deg_freedom2)

ftabel = FINV (0,05,3,236)

ftabel = 2.642851

Dapat diperoleh nilai fhitung lebih besar dari ftabel (55.468 > 2.642851) dengan tingkat signifikansi (0.000 < 0.05), maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Tabel 11

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	Komite Audit	-3.747	.585	40.976	1	.000
	Konservatisme Akuntansi	-.224	.325	.475	1	.491
	Profitabilitas	.166	.349	.226	1	.635
	Constant	2.519	.499	25.522	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas.

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=240) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=4), maka degree of freedom (df) = n-k = 240-4 = 236, dimana tingkat signifikan α = 0,05. Maka ttabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus insert function sebagai berikut:

t-tabel = TINV (Probability,deg_freedom)

t-tabel = TINV(0.05;236)

t-tabel = 1.970067

Dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Variabel komite audit, hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel (40.976 > 1. 970067) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya (0.000 < 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
2. onservatisme akuntansi, hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0.475 < 1.970067) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya (0.491 > 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Profitabilitas, hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0.162 < 1. 970067) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya (0.635 > 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2019 – 2023 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha 1 diterima. Semakin meningkat komite audit maka akan semakin menurunkan kualitas audit. Komite audit berperan melakukan pengawasan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite belum tentu semakin efektif karena bisa terjadi semakin banyak kemauan dari masing masing anggota komite sehingga akan menghambat proses pelaporan keuangan yang menyebabkan kualitas audit menjadi menurun.

Hasil penelitian ini tidak konsesten dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, Halmawati (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikn terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2019 – 2023 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha 1 ditolak. Besar kecilnya konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dengan lebih cenderung mengakui potensi kerugian dan kewajiban daripada keuntungan dan aset yang belum direalisasikan. Pendekatan ini sering kali dilihat sebagai cara untuk memberikan gambaran yang lebih berhati-hati dan kurang optimis mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Secara keseluruhan, konservatisme akuntansi memerlukan pertimbangan dari berbagai sudut pandang sehingga bagaimana penerapannyapun belum tentu mempengaruhi kualitas audit. Dan dalam penelitian ini konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi kualitas audit.

pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikn terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2019 – 2023 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha 1 ditolak. Besar kecilnya profitabilits yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2023 dengan sampel 48 perusahaan. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 26.

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Konservatisme Akuntansi tidak berpengeruh signifikan terhadap Kualitas Audit
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi Kualitas Audit. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit selain variabel bebas dalam penelitian ini, seperti Audit *Tenure* (Yolanda et al., 2022), Ukuran Perusahaan (Arista et al., 2023), Reputasi Auditor (Effendi & Ulhaq, 2021), Rotasi Audit (Lailatul & Yanthi, 2021)
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode pengamatan penelitian.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi yang lebih luas untuk mendukung penelitian, seperti jurnal pendukung, referensi buku, dan lain sebagainya.

Keterbatasan

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, setelah melakukan analisis dan mengetahui interprestasi hasil yaitu antaralain:

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen (bebas) yang teridiri dari Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas sedangkan masih banyak varibel dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Kualitas Audit.
2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan masih terdapat banyak sektor lainnya yang mampu menjadi bahan penelitian lebih lanjut.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023).
4. Keterbatasan referensi yang dipergunakan untuk mendukung teori dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2022). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Bongaya Journal of Research in Management (BJRM), 5(2), 36–44. https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382

Wardoyo, D. U., Dea Khusnul Khotimah, & Lutfiany, K. I. (2022). Pengaruh konflik kepentingan, kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 09–17. https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.138

Ulhaq, R. D. (2019). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Jurnal Akuntansi, 4(2), 15–25.

Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis indikator kualitas audit pada perusahaan audit di Indonesia. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(1), 199–210. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance). Syntax Idea, 3(2), 354–367. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050

Subadriyah, S., & Hidayah, F. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Accounthink: Journal of Accounting and Finance, 7(01), 50–61. https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595

Sinaga, M. U., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh tingkat hutang dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada indeks Infobank15. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16(July), 1–23.

S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh komite audit, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(02), 49–62. https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722

Rifan, D. F., & Qintharah, Y. N. (2021). Pengaruh kualitas audit dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018. Jrak, 12(2), 55–66.

Resa Sekar Putri, & Martini, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi audit delay perusahaan sektor property dan real estate di BEI periode 2015-2020. KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 175–184. https://doi.org/10.36080/jk.v2i2.42

Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. Jurnal Teknodik, 6115, 196–215. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554

Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(1), 209–217. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662

Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 17(2), 303–310. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 7(1), 219–231. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10(1), 35–45. https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45

Kurniyawati, I. (2019). [Article title needed]. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, IV(1), 979–1006.

Hariyanto, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18(1), 116–129. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851

Hamid, A. F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7(2), 34002.

Fauziyyah, I. Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Monex, 9, 1–17.

El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. Universal Journal of Accounting and Finance, 9(6), 1405–1421. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619

Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi), 5(2), 1475–1504. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Literature Review Audit Internal). Jurnal Economina, 2(6), 1247–1257. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594

Anton, A., & Panjaitan, M. (2023). The effect of independence, due professional care, and accountability on audit quality (Study on KAP Pekanbaru). Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi, 3(1), 46–63. https://doi.org/10.58794/bns.v3i1.461

Annisa, A. F., Abas, D. S., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2023). [Details of the article/book needed for completion].